PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP PERILAKU NARSIS SISWA DI MAN 3 PADANG PANJANG

Erfila Calfina Izumi[1], Fadhilla Yusri[2], Darul Ilmi[3], Muhiddinur Kamal[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]erfilaerfila@gmail.com, [2]fadhillayusri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi beberapa guru, yang sering melihat siswa membuat video tiktok di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan penelitian ini ingin melihat seberapa besar pengaruh penggunaan tiktok terhadap perilaku narsis siswa kelas XI MAN 3 Padang Panjang. Populasi penelitian ini adalah 82 orang siswa dan sampel 82 orang siswa kelas XI IPA dengan menggunakan total sampling. Hasil penelitian meunjukkan regresi bernilai positif yaitu Y=313.343 + 0.0993x. makna dari angka ini penggunaan tiktok (X) maka nilai konsta perilaku narsis (Y) 313.343 dan setiap penambahan 1% penggunaan tiktok maka perilaku narsis meningkat 0,993. Hasil uji hipotesis di dapatkan bahwa f hitung besar dari f tabel (107.088>396) dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan tiktok dan perilaku narsis.

Kata Kunci : *Tik-Tok, Perilaku Narsis, Kesehatan Mental Remaja, Media Sosial, Dampak Psikologis*

PENDAHULUAN

Kesehatan mental sering kali tidak menjadi perhatian bagi seseorang, padahal kesehatan mental ini sangat penting bagi setiap orang baik itu bagi anak-anak maupun bagi orang dewasa. Seseorang yang memiliki mental yang sehat diindikasikan dengan ia mampu menerima diri apa adanya, tidak diliputi oleh perasaan emosi serta merasa nyaman dengan orang lain. Sementara itu seseorang yang memiliki mental yang terganggu diindikasikan dengan perilaku mati rasa atau tidak peduli dengan lingkungannya. Tanda-tanda individu yang memiliki kesehatan mental sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa individu akan memiliki ketenangan dalam melaksanakan berbagai kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan mampu membentuk hubungan sosial yang baik dengan orang lain (Alfi Rahmi, 2017)

Kesehatan mental adalah suatu kondisi dimana kepribadian, emosional, intelaktual dan fisik seseorang tersebut dapat berfungsi secara optimal, dapat beradaptasi terhadap tuntutan lingkungan dan stressor,menjalankan kapasitasnya selaras dengan lingkungannya, menguasai lingkungan, merasa nyaman dengan diri sendiri, menemukan penyesuaian diri yang baik terhadap tuntutan sosial dalam budayanya, terus menerus bertumbuh, berkembang, dan matang dalam hidupnya, dapat menerima kekurangan atau kelemahannya, kemampuan menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya, memiliki kepuasaan dalam kehidupan sosialnya, serta memiliki kebahagian dalam hidupnya (Dodi Pasila Putra, 2021)

Iman yang tertanam dalam hati dapat menciptakan perasaan tenang dalam diri seseorang. Orang yang hatinya tenang akan merasa selalu dalam perlindungan dan penjagaan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS Ar- Ra'd ayat 28 :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ

Artinya : "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (QS Ar-Ra'd 13:28)

Salah satu bentuk permasalahan yang berujung pada kesehatan mental adalah narsistik. Konsep narsis ini diperkenalkan oleh Sigmund Freud. Salah satu teori narsisme paling popular dari Freud menerangkan narsisme sebagai perasaan cinta pada diri sendiri yang disertai kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri (Sigmund Freud, 2002)

Narsis merupakan penyimpangan kepribadian mental seseorang yang mana ia mempunyai perasaan berlebihan dan menginginkan untuk dikagumi oleh orang lain. Narsis adalah perasaan cinta kepada diri sendiri yang berlebihan yang mengganggap dirinya sangat penting dan mencintai dirinya sendiri (Chaplin, 2021). Orang yang narsis seringkali kurang merasa empati kepada orang lain, dan orang yang narsistik ini pun selalu merasa dirinya lebih baik daripada orang lain.

Seseorang yang narsis diindikasikan dengan seseorang yang mengalami gangguan yang ditandai dengan suka melebih-lebihkan dirinya, selalu ingin dipuji, kemudian mengganggap dirinya istimewa dan unik yang membuat ia bergaul dengan orang yang statusnya sosialnya sama dengannya. Hal tersebut yang dapat memunculkan perilaku narsistik dalam dirinya yang mengakibatkan seseorang itu memiliki mental yang tidak sehat (Engkus, dkk, 2017)

Menurut Durand dan Barlow bahwa individu dengan kecenderungan narsis memiliki perasaan mementingkan diri sendiri yang tidak masuk akal dan terlalu sibuk dengan diri sehingga mereka kurang empati terhadap orang lain serta memanfaatkan orang lain untuk kepentingan diri sendiri sehingga menunjukan sedikit empati kepada individu lain. Kebutuhan individu untuk dikagumi dan motif peningkatan diri ini bersifat normal dalam aspek kepribadian, namun menjadi

patologis ketika mereka menjadi ekstrim dan ditambah terganggunya kegiatan atau hubungan interpersonal pada individu.(Dita Hidayatul Najah, 2021).

Teori yang digunakan yaitu teori psikoanalis yang dipelopori Freud, sebagaimana dalam bukunya General Introduction to Psychoanalysis: Psikoanalisis Sigmund Freud yang diterjemahkan oleh Ira Puspitorini, dialah (Freud) orang yang pertama kali menggunakan istilah narcissistic untuk mendeskripsikan orang-orang yang menunjukkan bahwa dirinya orang penting secara berlebih-lebihan dan yang terokupasi dengan keinginan mendapatkan perhatian (Sigmund Freud, 2022).

Munculnya media baru salah satunya tiktok dapat memberikan efek bagi remaja. Konten serta fitur menarik yang disajikan dalam aplikasi tiktok mampu menarik perhatian untuk dapat masuk dalam kecanggihan teknologi. Seperti pada teori SOR mengenai efek komunikasi massa. Dalam teori SOR intensitas penggunaan tiktok masuk dalam kategori stimulus, artinya semakin sering menggunakan tiktok maka akan semakin sering mendapatkan efek sehingga perilaku narsis akan semakin tinggi (McQuail, 2001).

Salah satu aplikasi yang tengah digandrungi pada saat ini yaitu tiktok. Tiktok merupakan media sosial baru yang menjadi wadah kepada para penggunannya untuk dapat berekspresi mengasah bakat melalui konten video. Dengan membuat video menarik, mereka juga dapat berinteraksi dikolom komentar maupun chat pribadi. Aplikasi ini menghadirkan special effect yang menarik dan mudah digunakan, sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren. Hal inilah yang menjadikan tik tok sebagai aplikasi dengan banyak pengguna. Terbukti dengan rating yang didapatkan dari playstore aplikasi tersebut 4,6 dari 5 bintang terbaik dan sekitar 1,63 miliar pengguna diseluruh dunia (Demmy Deriyanto dkk, 2018)

Aplikasi tiktok sangat berpengaruh terhadap perilaku narsis setiap penggunanya dikarenakan fitur-fitur yang ditawarkan sangatlah menarik sehingga dapat membuat ketagihan bagi pengguna yang dimana juga hal ini sangat berdampak buruk bagi kesehatan mental seseorang. Kecanduan terhadap platform tersebut dapat membuat seseorang merasa bahwa tingkat mood atau kebahagiaan diukur dari platform itu sendiri sehingga secara tidak langsung aspek kehidupannya diatur oleh internet, selain itu juga dapat memunculkan perilaku narsisme (Edgard Marco Jesse, 2021).

Fenomena saat ini tiktok muncul sebagai aplikasi yang sudah banyak pengunduhnya. Aplikasi tiktok adalah salah satu aplikasi jejaring sosial dan platform asal Tiongkok yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2016 diciptakan oleh Zhang Yiming. Aplikasi ini semakin banyak orang menggunakan sebagai salah satu media hiburan untuk mengekspresikan kekesalan, maupun mengeluarkan kreativitas. Tiktok digunakan untuk menghilangkan rasa bosan karena pengguna tiktok tak hanya dari kalangan biasa saja tapi dari semua kalangan dengan sebuah video pendek yang berdurasi 30 detik yang nantinya diupload dalam aplikasi tersebut.

Awal mula tiktok digunakan untuk kegiatan hiburan online yang bersifat positif, kemudian juga dapat dimanfaatkan untuk berjualan secara online. Tiktok banyak membantu para pemilik brand atau pelaku bisnis untuk dapat terhubung satu sama lain. Pengguna melalui tiktok dapat membangun lingkungan bermedia sosial yang sehat dengan menciptakan kreativitas pada konten yang diunggah. Tiktok sebagai media yang sangat popular akhir-akhir ini menjadi media yang ideal dalam melaksanakan berbagai kegiatan positif karena dapat secara cepat menyebar berita yang terdapat didalamnya.

Dengan adanya aplikasi ini perilaku siswa dalam memanfaatkan media sosial Tiktok dapat mempengaruhi mereka seperti, peserta didik meniru video gaya orang dewasa yang ada di aplikasi

Tiktok yang tidak sesuai dengan usia mereka, dan sering kali mengabaikan panggilan orang tua mereka. Peran orang tua dan guru juga sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka agar tidak terjerumus dalam hal negatif. Orang tua dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak supaya mereka menggunakan media sosial dapat terkontrol. Dimana peran guru dalam pendidikan anak sangatlah berpengaruh dimana guru haruslah mampu membantu siswa untuk mengembangkan daya berpikir atau penalaran sedeemikian rupa sehingga mampu untuk turut serta secara kreatif (Hamzah Amir, 2018).

Sayangnya penggunaan dari media social tiktok ini disalah gunakan oleh orang lain untuk lebih mengekspos dirinya di depan umum tanpa rasa malu yang membuat timbul perilaku narsistik pada seseorang (Togi Prima Hasiholan, dkk, 2020) . Karena menginginkan like dan komentar yang banyak akan membuat pengguna menjadi narsis dan mengagungkan diri saat bisa mencapainya. Tampil didepan layar dengan percaya diri membuat pengguna dari aplikasi ini mengharapkan adanya pujian dari orang yang melihat video yang di uploadnya. Hal tersebut dapat memunculkan perilaku narsistik pada diri penggunanya.

Penggunaan media social ini telah dijelaskan pada konsep perlindungan hukum yang dimaknai dengan kesadaran dan perlindungan bagi harkat dan martabat manusia. Hal tersebut dapat dilihat pada undang-undang no 28 tahun 2014 tentang hak cipta dan ketentuan layanan aplikasi tiktok yang berbunyi Suatu karya ataupun ciptaan dapat terlindungi dengan Hak Cipta apabila ciptaan tersebut dihasilkan berdasarkan kemampuan intelektual manusia ke dalam suatu bentuk nyata di bidang Ilmu Pengetahuan, maupun dibidang Seni, dan atau juga di bidang Sastra.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal Senin 31 Juli 2023 peneliti melihat di salah satu kelas pada saat jam pelajaran guru tidak berada di kelas ada beberapa orang anak yang sedang membuat video tiktok untuk di upload di akun tiktok mereka. Mereka terlihat senang saat membuat video tersebut. Kemudian saat jam pulang sekolah mereka tidak langsung pulang tetapi mereka justru mereka mengikuti challenge yang sedang viral di tiktok sambil mengajarkan temannya yang lain.

Peneliti melihat sebelum mereka membuat video tersebut mereka memperbaiki penampilannya terlebih dahulu seperti, memakai lipstick, merapikan baju dan jilbab agar terlihat lebih menarik di depan kamera. Kemudian barulah mereka membuat video sesuai dengan challenge yang sedang viral tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Selasa 1 Agustus 2023 kepada 7 orang siswa di MAN 3 Padang Panjang kelas XI, diketahui bahwa mereka menggunakan aplikasi tiktok hampir setiap hari. Mereka menginstal aplikasi tersebut di hp masing-masing. Akibat dari terlalu sering bermain tiktok terkadang mereka sering melalaikan tugas sekolah, ibadah, dan kewajiban di rumah. Kemudian mereka juga merasa bahwa informasi yang ada di tiktok beredar dengan cepat dan tiktok juga mereka gunakan sebagai media hiburan karena banyak sesuatu yang dapat membuat menjadi viral di aplikasi ini.

Bahkan pada saat ini rata-rata mereka membawa hp ke sekolah secara diam-diam agar tidak diketahui oleh pihak sekolah dan mereka membuat video tiktok di dalam kelas ketika tidak ada guru yang mengajar pada jam pelajaran. Mereka mengatakan sering membuat video tiktok kemudian mereka unggah pada akun tiktoknya. Saat mengunggah video tersebut mereka akan lebih percaya diri. Mereka juga merasa sombong karena teman-temannya yang lain tidak bisa meniru seperti yang mereka buat. Setelah mengunggah video tiktok mereka ingin sekali agar teman yang lain melihat dan memuji video yang telah dibuat dan beraharap teman lain dapat mengikuti apa yang mereka buat. Mereka juga akan sering merasa iri meliaht temannya jika sudah lebih dulu

membuat video baru. Mereka iri karena takut ketinggalan tren yang ada. Hal ini sesuai dengan indikasi beberapa perilaku narsis yang timbul yaitu sombong, percaya diri yang berlebihan, merasa diri unik, bersikap iri dan sangat ingin dipuji.

Kemudian mereka merasa tertantang untuk selalu mengupdate hal-hal baru seperti membuat challenge terbaru dan di upload ke dalam akun tiktoknya. Mereka akan merasa iri pada temannya yang lain apabila temannya tersebut telah lebih dulu membuat video-video terbaru dan selalu ingin membuat juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, mereka sering melihat siswa membuat video tiktok di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa membuat video tiktok di dalam kelas ketika sedang tidak ada guru di dalam kelas. Siswa mencari kesempatan untuk membuat video tersebut dengan membawa hp secara diam-diam. Kadang sudah ditegur oleh guru kemudian mereka menyembunyikan hp yang mereka bawa. Siswa juga membuat video saat jam pulang sekolah. Mereka membuat kadang di halaman sekolah atau saat jam mereka piket kelas.

Berdasarkan uraian di atas aplikasi tiktok yang banyak digunakan dan trending di kalangan siswa, sehingga menyebabkan banyak dari siswa terpengaruh dengan aplikasi tiktok dan berdampak pada kesehatan mental siswa. Berdasarkan uraian di atas pula peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Narsis Siswa di MAN 3 Padang Panjang" sehingga nantinya peneliti mampu memberikan informasi bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh tiktok ini terhadap perilaku narsis siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian, dan juga peneliti juga dapat terfokus dalam melakukan penelitian dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan dana maka dari itu penelitian ini harus di batasi pada pengaruh penggunaan tiktok terhadap perilaku narsis siswa di MAN 3 Padang Panjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan TikTok dan perilaku narsis siswa di MAN 3 Padang Panjang. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi berdasarkan data empiris lapangan. Populasi penelitian terdiri dari 82 siswa kelas XI IPA di MAN 3 Padang Panjang yang dipilih menggunakan teknik total sampling, mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100 siswa. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang representatif tentang penggunaan TikTok dan perilaku narsis di kalangan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara penggunaan TikTok dengan perilaku narsis pada siswa di MAN 3 Padang Panjang. Instrumen utama yang digunakan adalah angket yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi yang mencakup aspek kreativitas, media hiburan, dan perilaku bisnis terkait penggunaan TikTok serta aspek-aspek perilaku narsis yang terdiri dari perasaan kehebatan diri, keyakinan unik, kebutuhan akan pengaguman, asik dengan diri sendiri, kurangnya empati, perasaan iri terhadap orang lain, dan perilaku sombong.

Metode penelitian ini mencakup tahap validitas dan reliabilitas instrumen, di mana validitas isi dan konstruk instrumen dievaluasi dengan menggunakan konsultasi dengan tiga ahli untuk memastikan representasi yang akurat dari variabel yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's alpha, dengan hasil reliabilitas untuk instrumen penggunaan TikTok

sebesar 0.756 dan untuk instrumen perilaku narsis sebesar 0.963, menunjukkan tingkat konsistensi yang baik dalam pengukuran.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sederhana, seperti mean, standar deviasi, dan uji korelasi Pearson untuk mengevaluasi hubungan antara variabel penggunaan TikTok dan perilaku narsis. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penggunaan TikTok dengan perilaku narsis pada siswa di MAN 3 Padang Panjang. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman mendalam terhadap dampak penggunaan media sosial seperti TikTok terhadap aspek perilaku psikologis individu, khususnya dalam konteks perilaku narsis pada remaja. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pendidikan dan intervensi yang tepat guna dalam membimbing penggunaan media sosial yang sehat dan berkelanjutan di kalangan remaja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian Data Dan Hasil penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Narsis Siswa di MAN 3 Padang Panjang. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang siswa. Pengumpulan data instrumen penelitian berupa pemberian skor, pemaparan tersebut meliputi variabel penelitian yaitu Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Narsis siswa, yang mencakup mean, median, skor maximum dan skor minimum. Untuk mendikripsikan data penelitian, peneliti menghitung data penelitian dengan menggunakan program SPSS 26 for windows yang dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Skor Data Empirik Variabel Penelitian Statistik Penggunaan Tiktok

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Penggunaan Tiktok	82	93	70	163	10675	130.18	1.596	14.450	208.793
Valid N (listwise)	82								

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil dari penggunaan tiktok dengan sampel sebanyak 82 orang siswa yaitu, dengan skor tertinggi variabel yaitu 163 dan skor terendah yaitu 70 dengan jumlah data sebanyak 82. Sedangkan range sebesar 93, rata-rata sebesar 130.18, standar deviasi 14.450 dan variance sebesar 208.793.

Tabel 2. Skor Data Empirik Variabel Penelitian Statistik Perilaku Narsis

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Perilaku Narsis	82	117	103	220	15096	184.10	2.751	24.910	620.509
Valid N (listwise)	82								

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil dari perilaku narsis dengan sampel sebanyak 82 orang siswa yaitu, dengan skor tertinggi variabel yaitu 220 dan skor terendah yaitu 103 dengan jumlah data sebanyak 82. Sedangkan range sebesar 117, rata-rata sebesar 184.10 dan standar deviasi 24.910 dan variance sebesar 620.509.

a. Penggunaan Tiktok

Data hasil mengenai penggunaan tiktok siswa di MAN 3 Padang Panjang didapatkan dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 82 siswa. Setelah instrument di uji validitas dan reliabilitasnya, seperti telah dijelaskan pada bab III, ada 37 item pernyataan yang harus diisi dengan jujur oleh responden. Data tentang penggunaan tiktok penulis sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 82 orang siswa kelas XI IPA. Angket ini merupakan skala likerts yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Sampel dalam penelitian ini bisa memilih dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan positif setiap item diberikan skor yaitu, SL=5, SR=4, KD=3, JR=2, TP= 1. Sementara untuk item negatif diberikan skor SL=1, SR=2, KD=3, JR=4, TP= 5

Selanjutnya data yang diperoleh peneliti masukkan kedalam tabel distribusi frekuensi penggunaan tiktok. Berikut peneliti sajikan hasil pengolahan penggunaan tiktok:

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Penggunaan Tiktok

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
112-185	82	100%	Tinggi (T)
37-111	0	60%	Rendah (R)
	N= 82		

b. Perilaku Narsis

Data hasil mengenai perilaku narsis siswa di MAN 3 Padang Panjang didapatkan dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 82 siswa. Setelah instrument di uji validitas dan reliabilitasnya, seperti telah dijelaskan pada bab III, ada 37 item pernyataan yang harus diisi dengan jujur oleh responden. Data tentang perilaku narsis penulis sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 82 orang siswa kelas XI IPA. Angket ini merupakan skala likerts yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Sampel dalam penelitian ini bisa memilih dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan positif setiap item diberikan skor yaitu, SL=5, SR=4, KD=3, JR=2, TP= 1. Sementara untuk item negatif diberikan skor SL=1, SR=2, KD=3, JR=4, TP= 5

Selanjutnya data yang diperoleh peneliti masukkan kedalam tabel distribusi frekuensi perilaku narsis. Berikut peneliti sajikan hasil pengolahan perilaku narsis:

Tabel 4.4. Daftar Distribusi Frekuensi Perilaku Narsis

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
133-220	82	100%	Tinggi (T)
44-132	0	60%	Rendah (R)
	N= 82		

Uji Hipotesis

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28769.191	1	28769.191	107.088	.000[b]
	Residual	21492.029	80	268.650		
	Total	50261.220	81			

a. Dependent Variable: Perilaku Narsis

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Tiktok

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai F hitung 107.088 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 maka variabel x berpengaruh terhadap variabel y. Berdasarkan tabel dapat di lihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan F tabel pada taraf kepercayaan 95% (0,05). Pengujian yang dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05) yaitu df1 = 2-1 dan pada df2 = 82-2 = 80 maka nilai F tabel adalah 3.96.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 107.088 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.96 artinya 107.088 > 3.96. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat Pengaruh Penggunaan Tiktok terhadap Perilaku Narsis siswa di MAN 3 Padang Panjang.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian terungkap bahwa 82 siswa MAN 3 Padang Panjang merupakan penggunaan tiktok, dibagi menjadi dua kategori, dimana 100% mendapatkan kategori tinggi, dan 60% mendapatkan kategori rendah. Sedangkan pada perilaku narsis, dibagi pula menjadi dua kategori, dimana 100% mendapatkan kategori tinggi, dan 60% mendapatkan kategori rendah

Berdasarkan pada uji normalitas pada tabel uji normalitas dapat dipahami bahwa nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dari data penelitian yang telah dilakukan pada 82 siswa maka hasil data penggunaan tiktok dan perilaku narsis nilai signifikannya yaitu 0.187 maka data berdistribusi normal karena 0.187 > 0.05. Kemudian berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0.345 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linear antara penggunaan tiktok (x) dengan perilaku narsis (y).

Hasil uji korelasi pearson product moment menunjukkan bahwa antara penggunaan tiktok dan perilaku narsis terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0.152 dengan signifikansi 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi positif antar keduanya dengan tingkat hubungan tinggi dan korelasi tersebut signifikan p < 0.05 (0.000 < 0.05).

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh hasil constan (a) sebesar 313.343 dengan nilai koefisien regresi penggunaan tiktok sebesar 993, sehingga diperoleh persamaan regresi yakni Ý = 313.343 + 0.0993x. Konstanta sebesar 313.343 memberikan arti bahwa nilai konstanta variabel penggunaan tiktok sebesar 313.343. Koefisien regresi X sebesar 0,993 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan tiktok maka nilai perilaku narsis bertambah sebesar 0,993. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel penggunaan tiktok memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku narsis.

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung 107.088 dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05 maka variabel x berpengaruh terhadap variabel y. Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 sedangkan F tabel pada taraf kepercayaan 95% (0.05). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Fhitung sebesar 107.088 sedangkan Ftabel sebesar 3.96 artinya 107.088 > 3.96. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat Pengaruh Penggunaan Tiktok terhadap Perilaku Narsis siswa di MAN 3 Padang Panjang.

Merujuk pada pembuktian di atas memperkuat dugaan penggunaan tiktok sangat berpengaruh terhadap perilaku narsis siswa. Aplikasi tiktok sangat berpengaruh terhadap perilaku narsis setiap penggunanya dikarenakan fitur-fitur yang ditawarkan sangatlah menarik sehingga dapat membuat ketagihan bagi pengguna yang dimana juga hal ini sangat berdampak buruk bagi kesehatan mental seseorang. Kecanduan terhadap platform tersebut dapat membuat seseorang merasa bahwa tingkat mood atau kebahagiaan diukur dari platform itu sendiri sehingga secara tidak langsung aspek kehidupannya diatur oleh internet, selain itu juga dapat memunculkan perilaku narsisme.

Perilaku narsistik adalah kecintaan pada diri sendiri yang berlebihan dan memiliki rasa kagum terhadap pencapaian yang telah dicapai oleh dirinya. Narsis merupakan salah satu penyimpangan kepribadian mental seseorang di mana orang tersebut memiliki perasaan yang berlebihan bahwa dirinya lah yang paling penting, dan menginginkan untuk selalu dikagumi (Engkus, dkk, 2017).

Perilaku narsisme sangat berpusat pada dirinya sendiri dan selalu menekankan bahwa dirinya sempurna (Alwisol, 2011). Ciri- ciri umum yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecendrungan narsistik yaitu: cenderung sombong, memeliki kepercayaan diri yang unik dan spesial dari yang lain, memandang orang lain rendah dari dirinya, memilki empati yang rendah, dan selalu ingin pujian orang lain akan kelebihan dirinya

Kaitan penggunaan tiktok dengan perilaku narsis didasari oleh teori SOR (Stimulus, Organism, Respon). Konten serta fitur menarik yang disajikan dalam aplikasi tiktok mampu menarik perhatian untuk dapat masuk dalam kecanggihan teknologi. Teori ini menunjukkan bahwa penyebab perubahan perilaku tergantung pada stimulus yang berkomunikasi dengan organism. Khususnya penggunaan tiktok tentu dapat memenuhi kebutuhan hiburan yang juga berdampak pada perubahan perilaku. Bentuk perubahan efek atau perilaku tersebut yaitu narsis. Perilaku narsis akan terbentuk ketika intensitas penggunaan aplikasi tiktok yang tinggi. Dalam teori SOR intensitas penggunaan tiktok masuk dalam kategori stimulus, artinya semakin sering menggunakan tiktok maka akan semakin sering mendapatkan efek sehingga perilaku narsis akan semakin tinggi (McQuail, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoridzatul Wahyu Faizah dengan judul Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsisme Mahasiswa KPI Angkatan Tahun 2021 IAIN PONOROGO. Hasil dari penelitian ini mengatakan

bahwa tingkat intensitas menggunakan aplikasi TikTok pada Mahasiswa KPI angkatan tahun 2021 berdasarkan analisis regresi linier sederhana termasuk dalam kategori tinggi.(Khoridzatul Wahyu Faizah, 2021). Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui penggunaan tiktok berpengaruh kepada perilaku narsis. Adanya hubungan yang positif dan signifikan penggunaan tiktok dengan perilaku narsis.

Penelitian lain yang dilakukan oleh M. Agung Nugroho yang berjudul Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsis Pada Remaja Di Kota Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa hasil penelitian dari uji koefisen Determinasi menunjukan bahwa intensitas penggunaan aplikasi TikTok berpengaruh signifikan terhadap perilaku narsis pada remaja di Kota Bandar Lampung yang berarti memiliki nilai pengaruh yang cukup besar sehingga bisa dibilang penelitian ini berpengaruh, dikarenakan dukungan dari fitur-fitur yang menarik serta konten dengan perpustakaan musik yang beragam di dalam aplikasi TikTok, sehingga memberikan daya tarik atau perhatian yang besar bagi para remaja untuk selalu narsis dalam menggunakan aplikasi TikTok (M.Agung Nugroho, 2022). Berdasarkan penelitian di atas, dapat pula disimpulkan bahwa penggunaan tiktok berpengaruh kepada perilaku narsis. Adanya hubungan yang positif dan signifikan penggunaan tiktok dengan perilaku narsis.

Penelitian lain yang dilakukan Hananda Zahra Alivyana yang berjudul Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Narsistik Remaja Di Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukan terdapat pengaruh positif signifkan antara penggunaan media sosial Tiktok terhadap perilaku narsis. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial Tiktok turut berperan dalam memprediksi Perilaku Narsistik remaja yang dimiliki. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial tiktok, maka semakin tinggi perilaku narsistik yang dialami (Hananda Zahra, 2023). Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan tiktok berpengaruh kepada perilaku narsis. Adanya hubungan yang positif dan signifikan penggunaan tiktok dengan perilaku narsis.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan tiktok terhadap perilaku narsis siswa tergolong tinggi. Dengan kata lain penggunaan tiktok yang berlebihan dapat mempengaruhi timbulnya perilaku narsis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berkaitan dengan pengaruh penggunaan tiktok terhadap perilaku narsis siswa bahwa dapat di simpulkan penggunaan tiktok berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku narsis siswa hal ini di tunjukkan dari hasil uji hipotesis yang menyatakan nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian, temuan ini menyoroti pentingnya memahami dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku psikologis, khususnya dalam konteks perilaku narsis pada kalangan remaja, serta implikasi untuk pengembangan strategi pendidikan dan intervensi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, W. N. (2022). Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, 432*.

Alivyana, H. Z. (2023). Pengaruh media sosial TikTok terhadap perilaku narsistik remaja di Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah.

Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.

Amir, H. (2018). Kontribusi alumni PGMI FITK UIN Raden Fatah dalam upaya membangun pendidikan di perbatasan Sumatera Selatan (Studi multisitus OKU Selatan dan Empat Lawang). *Jurnal Ilmiah PGMI, 4*(2).

Chaplin. (2001). *Kamus Lengkap Psikologi* (Alih Bahasa K. Kartono). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 64-65.

Davison, G. C. (2006). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Deriyanto, D., & kawan-kawan. (2018). Persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang terhadap penggunaan aplikasi TikTok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7*(2), 77.

Engkus,(2017). Perilaku narsis pada media sosial di kalangan remaja dan upaya penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, *20*(2), 122.

Faizah, K. W. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku narsisme mahasiswa KPI angkatan tahun 2021 IAIN Ponorogo. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Freud, S. (2002). *A General Introduction to Psychoanalysis (Psikoanalisis Sigmund Freud)*. (I. Puspitorini, Terjemahan). Yogyakarta: Ikon Teralitera.

Hartati, Sri, dkk. 2021. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Padang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (Vol XII No 1 Januari-Juni)

Hasiholan, T. P., & kawan-kawan. (2020). Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media kampanye gerakan cuci tangan di Indonesia untuk pencegahan Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 5*(2), 79.

Jesse, E. M. (2021). Karya tulis ilmiah pengaruh aplikasi TikTok pada kaum milenial. Tobelo: Universitas Halmahera.

McQuail, D. (2010). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.

Najah, D. H., & kawan-kawan. (2021). Kecendrungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi, 5*(1), 2.

Nugroho, M. A. (2022). Pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku narsis pada remaja di Kota Bandar Lampung. Lampung: Universitas Lampung.

Putra, D. P., & kawan-kawan. (2021). Kesehatan mental warga binaan di lembaga pembinaan khusus anak. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 6*(2), 20.

Putra, Dodi Pasila, dkk. 2021. Kesehatan Mental Warga Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* (Vol 6 No 2 November)

Rahmi, A. (2017). Urgensi konseling karir dalam menyikapi problem kesehatan mental pada wanita karir. *Jurnal Humanisma: Journal of Gender Studies, 1*(2), 55.

Rahmi, Alfi. 2017. Urgensi Konseling Karir Dalam Menyikapi Problem Kesehatan Mental Pada Wanita Karir. *Jurnal Humanisma : Journal Of Gender Studies* (Vol 1 No 2 Juli-Desember)

Sesmiarni, Zulfani, dkk. 2021. Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran TIK di MAN 1 Mandailing Natal. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (Vol 1 No 7 November)

Syam, Hidayani, dkk. 2022. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol 6 No 2 Tahun)